

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum merdeka yang dirancang lebih sederhana dan fleksibel diharapkan akan membuat guru fokus pada materi esensial dan peserta didik lebih aktif sesuai dengan minatnya. Guru juga akan mudah mendampingi peserta didik untuk mewujudkan tujuan pembelajarannya.¹ Dalam kurikulum merdeka guru memiliki kemerdekaan dalam memilih elemen-elemen dari kurikulum untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.²

Namun kenyataannya dalam kurikulum merdeka guru Pendidikan Agama Islam merasa kesulitan untuk merubah pola pikir atau kebiasaan lama dalam mengajar, sehingga penerapannya pada pelajaran menggunakan pendekatan campuran antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.³ Permasalahannya yang kedua, guru Pendidikan Agama Islam kurang memahami secara detail terkait pembelajaran diferensiasi dan merasa kesulitan jika menerapkannya dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa materi ibadah yang membutuhkan praktek untuk hasil yang maksimal.⁴

¹ Eli Sasmita dan Darmansyah, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso)", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 6 (2022), 5546

² Dahlia Sibagariang dkk, "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia", *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol. 14, No. 2, (Juli 2021), 90

³ Nelfa Sari dkk, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Rejang Lebong", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No. 4 (2023), 351

⁴ Lis Hartati dan Chanifudin, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII di SMPN 5 Bantan", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman JIPKIS*, Vol. 3, No. 3, (Desember, 2023), 380-381.

Dalam kurikulum merdeka belajar ini pembelajaran sangat ditentukan oleh guru sehingga guru-guru harus keluar dari zona nyaman mereka atau mengubah paradigma dari pembelajaran tradisional menjadi pembelajaran yang lebih kreatif karena tujuan akhir kegiatan pembelajarannya adalah untuk membentuk karakter peserta didik sesuai profil pelajar pancasila.⁵ Dengan perkembangan kebijakan pendidikan, tentu guru harus mampu untuk beradaptasi dengan kebijakan yang berlaku terutama dalam perubahan kurikulum. Meskipun dalam penerapannya sudah tentu pasti memiliki beberapa masalah dikarenakan kurikulum merdeka belajar ini masih terbilang baru dan belum semua sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka belajar ini.⁶

Perubahan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka tentunya membutuhkan waktu untuk mencapai hasil yang maksimal.⁷ Pada tanggal 1 Februari 2021, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim meluncurkan kurikulum sekolah penggerak, kurikulum tersebut merupakan program merdeka belajar yang mulai diterapkan pada Tahun Ajaran 2021/2022 pada 2.500 sekolah yang tersebar di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota yang ada di Indonesia.⁸ Banyak guru lebih dari 140 ribu satuan

⁵ Dahlia Sibagariang dkk, "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia", *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol. 14, No. 2, (Juli 2021), 94.

⁶ Siti Zulaiha dkk, "Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 9, No 2, (20 November 2022), 167.

⁷ Nelfa Sari dkk, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Rejang Lebong", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No. 4 (2023), 350.

⁸ Sucik Rahayu dkk, "Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5 No. 3 (2021), 5761.

pendidikan telah memilih serta menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023.⁹

Selain itu, dalam kurikulum merdeka guru dituntut harus bisa melaksanakan capaian pembelajaran yang diambil dari keputusan kepala standar, kurikulum dan asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek Nomor 008/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada sekolah PAUD, SD dan menengah pada kurikulum merdeka. Dengan kompetensi kognitif, pengetahuan dan keterampilan, konten yang berisikan materi, dimensi P3, tujuan pembelajaran dan Waktu.¹⁰ sehingga problem yang dihadapi oleh guru dapat ditanggulangi dan akan berdampak positif terhadap implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran¹¹

Pendidikan Islam di Indonesia saat ini juga sedang dirundung berbagai persoalan yang melelahkan. Karena pendidikan Islam merupakan subsistem pendidikan nasional, maka ketika pendidikan nasional dinilai gagal karena masih banyaknya persoalan yang tak kunjung berhasil diselesaikan harus diakui bahwa itu juga merupakan kegagalan pendidikan Islam.¹² Hambatan guru dalam penerapan kurikulum merdeka dilihat dari hal yang terutama yaitu mengenai fasilitas dan guru belum menguasai tentang kurikulum merdeka. Namun, guru juga diberi sosialisasi dan pelatihan mengenai penerapan kurikulum merdeka. Kendala yang lain yaitu sulitnya mengubah kebiasaan lama

⁹ Enjelli Hehakaya dan Delvyn Pollatu, "Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, Vol. 3, No. 2, h. 395.

¹⁰ Kemendikbudristek, "*Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*", (2022)

¹¹ Enjelli Hehakaya dan Delvyn Pollatu, "Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, Vol. 3, No. 2.

¹² Noor Amirudin, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital", *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*, (2019), 183.

karena di dalam kurikulum merdeka ini mereka masih kebingungan karena dituntut untuk belajar sendiri dari internet maupun platform merdeka.¹³

Dalam penerapan kurikulum merdeka permasalahan yang dihadapi guru diantaranya adalah masalah terkait pemahaman guru Pendidikan Agama Islam tentang kurikulum merdeka. Karena secara teknis dan teoritis kurikulum ini mengalami beberapa perubahan dari kurikulum sebelumnya, terutama dalam proses dan standar pembelajaran. Oleh sebab itu guru Pendidikan Agama Islam harus benar-benar menyiapkan dan memahami perubahan-perubahan yang harus diterapkan secara berbeda dari kurikulum sebelumnya.¹⁴

Salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka saat ini adalah SMK Pelayaran Hang Tuah. Sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah pelayaran di Kediri yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Selain itu, dalam menerapkan kurikulum yang masih tergolong baru ini guru Pendidikan Agama Islam di SMK Pelayaran Hang Tuah hanya satu. Maka dari itu keunggulan dari Guru Pendidikan Agama Islam ini menjadikan nilai plus karena dalam menerapkan kurikulum yang masih tergolong baru tidak memiliki partner sesama guru Pendidikan agama islam. Karena biasanya dalam penerapan kurikulum baru guru akan mengalami permasalahan- permasalahan. SMK Pelayaran Hang Tuah terletak di Jl. Tembusan Gor Joyoboyo, Banjarmelati, Kec.Mojoroto, Kota Kediri. Maka dari itu, Peneliti tertarik untuk memilih lokasi tersebut untuk mengetahui lebih dalam Problematika apa saja

¹³ Lis Hartati dan Chanifudin, " Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII di SMPN 5 Bantan", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman JIPKIS* , Vol. 3, No. 3,(Desember, 2023), 380.

¹⁴ Shinta Sri Pillawaty dkk, "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka", *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor* Vol. 1, No. 2,(28 Februari 2023), 386.

yang dialami guru pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka

Berdasarkan penelitian sebelumnya peneliti menemukan beberapa artikel yang sama-sama membahas mengenai problematika penerapan kurikulum merdeka. Seperti artikel yang berjudul *“Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 38 Medan”* Vol. 3, No. 4 Tahun 2023 yang disusun oleh Surya Darma Damanik.¹⁵ Dan juga artikel yang berjudul *problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar*” Vol. 9, No. 2 Tahun 2022 yang disusun oleh Siti Zulaiha dkk.¹⁶ Yang dimana keduanya terdapat sebuah problematika yang sama dengan penelitian ini yakni guru masih kesulitan dalam membuat modul ajar.

Peneliti juga menemukan beberapa artikel yang membahas mengenai problematika Penerapan Kurikulum Merdeka seperti artikel yang berjudul *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII di SMPN 5 Bantan*” Vol. 3, No. 3 Tahun 2023 yang disusun oleh Lis Hartati dan Chalifudin.¹⁷ Selain itu, peneliti juga menemukan artikel yang berjudul *“Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang”* Tahun 2023 yang disusun oleh Annisa Melani dan Erizal Gani.¹⁸ Dan juga artikel yang

¹⁵ Surya Darma Damanik, “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 38 Medan”, Vol. 3 No. 4, *Jurnal Manajemen Akuntansi (Jumsi)*, (September 2023).

¹⁶ Siti Zulaiha dkk, “Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar”, *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran Dasar*, Vol. 9, No. 2 (20 Novemer 2022).

¹⁷ Lis Hartati Dan Chanifudin, “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas Vii Di Smpn 5 Bantan”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Kurikulum*, Vol. 3, No. 3 (Desember 2023)

¹⁸ Annisa Melani dan Erizal Gani, “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang”, *Journal Of Education And Humanities*, Vol. 1, No.2 (2023)

berjudul “*Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP*” tahun 2023 yang disusun oleh Ari Anggara dkk.¹⁹ Dari ketiga artikel tersebut terdapat sebuah problematika yang sama dengan penelitian ini yakni guru masih kesulitan mengubah *mindside* atau kebiasaan lama dalam mengajar.

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang dilakukan di SMK Pelayaran Hang Tuah Kota peneliti menemukan beberapa problematika yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar diantaranya guru masih belum faham dengan konsep penerapan kurikulum merdeka dan masih belum bisa mengubah pola pikir lama dalam mengajar, guru masih kesulitan dalam menentukan modul ajar.

Dalam penerapan kurikulum merdeka guru dihadapkan dengan kendala lainnya dalam penyusunan modul ajar atau dalam perencanaan pembelajaran. Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama islam yakni masih kesulitan dalam menganalisis pembuatan modul ajar dikarenakan harus menyesuaikan kondisi di dalam kelas. Karena di dalam pembuatan modul ajar guru pendidikan agama islam harus menyusun capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan juga alur tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai hasil observasi yang didapat peneliti ketika mengikuti pembelajaran di kelas X.²⁰

Selain itu, kendala lain yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas yakni kurangnya fasilitas dalam menerapkan kegiatan proyek P5 sesuai dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena di dalam

¹⁹ Ari Anggara dkk, “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP”, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 5, No.1 (2023)

²⁰ Observasi, kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Pelayaran Hang Tuah Kota Kediri

penerapan kurikulum merdeka yang berbasis kegiatan proyek P5 guru harus lebih banyak melaksanakan praktek-praktek sesuai dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan persamaan dengan penelitian sebelumnya yakni guru masih kesulitan dalam mengubah kebiasaan penerapan kurikulum lama, guru masih kesulitan dalam membuat modul ajar. Sedangkan perbedaan dari penelitian sebelumnya yakni kurangnya fasilitas untuk melaksanakan praktek kegiatan proyek P5 sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka yang berbasis proyek P5.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian dengan judul *“Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Pelayaran Hang Tuah Kota Kediri”*

B. Fokus Penelitian

Dari beberapa uraian yang telah dikemukakan pada bagian konteks penelitian, maka fokus dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Pelayaran Hang Tuah Kota Kediri ?
2. Apa saja Problematika yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SMK Pelayaran Hang Tuah Kota Kediri?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan problematika tersebut, khususnya pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada penerapan Kurikulum Merdeka?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Berdasarkan fokus penelitian diatas, Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Pelayaran Hang Tuah Kota Kediri.
2. Problematika yang dialami Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SMK Pelayaran Hang Tuah Kota Kediri?
3. Penyelesaian problematika yang dialami Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SMK Pelayaran Hang Tuah Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini ada dua aspek, pertama aspek keilmuannya yang sifatnya teoritis dan aspek praktisnya yang sifatnya fungsional. Akan tetapi yang menjadi tujuan utama dalam penelitian ini adalah bermanfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum merdeka di sekolah SMK Pelayaran Hang Tuah Kota Kediri meliputi tiga kegiatan utama yakni kegiatan intrakurikuler, kegiatan

ekstrakurikuler dan kegiatan proyek p5. Hal ini sesuai dengan teorinya Arif Anggara dalam menerapkan kurikulum merdeka.²¹

- b. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai solusi yang dilakukan untuk mengatasi problematika yang terjadi. Solusi yang dilakukan di sekolah SMK Pelayaran Hang Tuah yakni meliputi mengadakan kegiatan workshop/IHT dan Sharing guru-guru. Hal ini sesuai dengan teorinya Annisa Melani dalam memecahkan suatu permasalahan pada penerapan kurikulum merdeka.²²

2. Aspek Praktis

a. Bagi Lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi masukan dan peningkatan berbagai usaha dalam mengatasi problematika dalam menerapkan kurikulum merdeka serta dapat mengembangkan dan melaksanakan kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama islam dengan baik.

b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi pemerintah sebagai bahan masukan dan sumber informasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

²¹ Arif Anggara, Amini, “ Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP,” Jurnal Pendidikan Dan Konseling, No. 1, (Tahun 2023), 1902

²² Annisa Melani dan Erizal Gani, “ Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 16 Padang,” Jurnal Education And Humanities, No.1, (Juli 2023), 28

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

E. Definisi Operasional

1. Problematika Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Abd. Muhith dalam artikelnya tentang “Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu”, problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *"problematic"* yang artinya persoalan atau masalah, dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan permasalahan.²³ Sedangkan masalah Menurut Suharso yang dikutip oleh Moh Irmawan Jauhari dkk dalam artikelnya yang berjudul “Problematika Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Magetan” Masalah diartikan sebagai suatu hal yang menghalangi tercapainya tujuan.²⁴

Menurut Mahmud, istilah yang tepat untuk menyebut guru adalah *mu'allim*. Arti asli kata ini dalam bahasa arab adalah menandai. Secara psikologis pekerjaan guru adalah mengubah perilaku murid. Pada dasarnya mengubah perilaku murid adalah memberi tanda, yaitu tanda perubahan.²⁵ Wahab dkk dalam bukunya yang berjudul *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, memaknai guru pendidikan agama islam adalah guru yang

²³ Abd. Muhith, "Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso", *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, Vol. 1 No. 1,(2018), 47.

²⁴ Moh. Irmawan Jauhari dkk, 'Problematika Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Magetan', *Journal of Education and Religious Studies*, Vol.1 No.1,(2021),10.

²⁵ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 189.

mengajar mata pelajaran akidah akhlak, al-qur'an dan hadis, fiqih atau sejarah kebudayaan islam di madrasah.²⁶

Sedangkan problematika guru Pendidikan Agama Islam di sekolah SMK Pelayaran Hang Tuah Kota Kediri meliputi guru belum begitu paham dengan konsep penerapan kurikulum merdeka dan masih kesulitan dalam mengubah kebiasaan lama dalam mengajar, guru masih kesulitan dalam menentukan modul ajar, masih terdapat siswa yang bermalas-malasan saat jam pembelajaran dan kurangnya guru dalam menyampaikan materi di dalam kelas sehingga menyebabkan kurangnya konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

2. Kurikulum Merdeka

Secara etimologi istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari, atau *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah ini pada mulanya digunakan dalam dunia olahraga yang berarti suatu jarak yang harus ditempuh dalam pertandingan olahraga.²⁷ Sedangkan menurut Mac Donald yang dikutip oleh Zaki Mubarak dalam bukunya yang berjudul *Desain Kurikulum Merdeka Era Revolusi 4.0* , kurikulum adalah suatu rencana yang dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar-mengajar.²⁸

²⁶ Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, (Semarang: Robar Bersama, 2011), 63

²⁷ Muhamad Yusuf Hasibuan, “Managemen Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Arridho Tanjung Morawa”, *Jurnal At-Tazaka*, Vol. 03, No. 01, (2019), 42

²⁸ Yudi Candra Hermawan, dkk, “Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam” *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 10, No. 1, (2020), 37-38.

Sedangkan kurikulum merdeka adalah sebuah nama kurikulum baru yang telah di sahkan sebagai kurikulum penyempurna dari kurikulum 2013 dan kurikulum darurat. Kurikulum ini akan di implementasikan secara menyeluruh pada tahun 2024 setelah dilakukan evaluasi kurikulum 2013.²⁹ Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.³⁰

Merdeka belajar merupakan bagian dari kebijakan baru yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI). Menurut Nadiem, bahwa kebijakan kurikulum terkait merdeka belajar harus dilakukan penerobosan awal terlebih dahulu kepada para pendidik sebelum hal tersebut disampaikan atau diterapkan kepada peserta didik. Selain itu, Nadiem juga mengatakan terkait kompetensi guru yang levelnya berada di level apapun itu, tanpa adanya proses penerjemahan dari kompetensi dasar yang ada serta erat kaitannya dengan kurikulum maka pembelajaran tidak akan terjadi.³¹ Inti dari

²⁹ Zaki Mubarak, desain kurikulum merdeka era revolusi 4.0, (Jakarta: Penyelaras Aksara, 2022), 7.

³⁰ Hadi soekamto, perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka, (Jakarta : CV. Bayfa Cendekia, 2022), 100

³¹ Mulik Cholilah dkk, "Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Satuan Pendidikan serta Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21", *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 1, No. 02 (31 Mei 2023), 60-61.

kurikulum merdeka ini adalah merdeka belajar. Hal ini dikonsepsi agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing.³²

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam hal ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

- 1) Artikel yang disusun oleh Lis Hartati dan Chanifudin Tahun 2023 dengan judul penelitian *“Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII Di SMPN 5 Bantan”*³³

Fokus penelitian ini adalah bagaimana penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 5 Bantan dan faktor-faktor yang mempengaruhi problematika Penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan problematika yang terjadi diantaranya guru masih belum bisa merubah kebiasaan kurikulum lama, guru masih belum memahami tentang kurikulum merdeka dan siswa yang belum bisa menerima kurikulum merdeka akibat perubahan kurikulum baru ini .

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni sama-sama mencari problematika dan solusi dalam menghadapi penerapan

³² Abdul Matin, “Implementasi kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo”, Jurnal Kependidikan Islam, no. 1 (2022),n 62.

³³ Lis Hartati Dan Chanifudin, “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas Vii Di Smpn 5 Bantan”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Kurikulum*, Vol. 3, No. 3 (Desember 2023)

kurikulum merdeka. Persamaan problematika yang terjadi yakni guru masih kesulitan dalam mengubah kebiasaan penerapan kurikulum lama. Sedangkan perbedaan problematika yang terjadi pada penelitian ini yakni kurangnya fasilitas untuk melaksanakan kegiatan proyek P5 dalam pembelajaran pendidikan agama islam sesuai materi yang diajarkan

- 2) Artikel yang disusun oleh Surya Darma Damanik Tahun 2023 dengan judul penelitian *“Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 38 Medan”*³⁴

Penelitian ini membahas problematika penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 38 Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan problematika yang terjadi diantaranya Kurangnya guru dalam memahami kurikulum merdeka, kesulitan dalam membuat modul dan menganalisis capaian pembelajaran.

Persaman penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni sama-sama mencari problematika dan solusi dalam menghadapi penerapan kurikulum merdeka. Persamaan problematika yang terjadi yakni guru masih kesulitan dalam membuat modul ajar. Sedangkan perbedaan problematika yang terjadi pada penelitian ini yakni guru masih belum faham dengan konsep kurikulum merdeka dan belum bisa merubah kebiasaan dalam mengajar, kurangnya fasilitas untuk melaksanakan kegiatan proyek P5 dalam pembelajaran pendidikan agama islam sesuai materi yang diajarkan.

³⁴ Surya Darma Damanik, “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 38 Medan”, Vol. 3 No. 4, *Jurnal Manajemen Akuntansi (Jumsi)*, (September 2023).

- 3) Artikel yang disusun oleh Annisa Melani dan Erizal Gani, Tahun 2023 dengan judul penelitian *“Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang”*³⁵

Hasil penelitian ini ada tiga poin meliputi penerapan Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang belum maksimal, guru Bahasa Indonesia mengalami kesulitan mengubah *mindset* atau pola pikir terkait kebiasaan lamanya dalam mengajar, dan guru harus memperluas pengetahuan dan mencoba hal-hal baru termasuk melakukan memvariasikan metode-metode dalam pembelajaran.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni sama-sama mencari sebuah problematika dalam penerapan kurikulum merdeka dan upaya penyelesaiannya. Persamaan problematika yang terjadi yakni guru masih kesulitan mengubah *mindset* atau pola pikir terkait kebiasaan lamanya dalam mengajar. Sedangkan perbedaan problematika yang terjadi pada penelitian ini yakni guru masih kesulitan dalam menentukan modul ajar untuk penyesuaian di kelas, kurangnya fasilitas untuk melaksanakan kegiatan proyek P5 dalam pembelajaran pendidikan agama islam sesuai materi yang diajarkan.

³⁵ Annisa Melani dan Erizal Gani, “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang”, *Journal Of Education And Humanities*, Vol. 1, No.2 (2023)

- 4) Artikel yang disusun oleh Ari Anggara dkk, Tahun 2023 dengan judul penelitian *“Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP”*³⁶

Fokus penelitian ini adalah Bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar di satuan Pendidikan. Dalam penelitian ini menjelaskan penerapan kurikulum merdeka yang terdiri atas kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan proyek P5. selain itu juga menjelaskan hambatan-hambatan dalam menerapkan kurikulum merdeka.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas penerapan kurikulum merdeka dan mencari problematika yang terjadi. Persamaan problematika yang terjadi yakni guru masih belum faham dengan konsep kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaan problematika yang terjadi pada penelitian ini yakni guru masih kesulitan dalam menentukan modul ajar untuk penyesuaian di kelas, kurangnya fasilitas untuk melaksanakan kegiatan proyek P5 dalam pembelajaran pendidikan agama islam sesuai materi yang diajarkan.

- 5) Artikel yang disusun oleh Siti Zulaiha, Tika Meldina dan Meisin Tahun 2022 dengan judul penelitian *“Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar”*

Penelitian ini membahas Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Hasil penelitian ini menunjukkan problematika yang terjadi diantaranya kesulitan menganalisis CP, merumuskan TP dan menyusun ATP dan Modul Ajar, kesulitan menentukan metode dan strategi

³⁶ Ari Anggara dkk, “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP”, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 5, No.1 (2023)

pembelajaran, minimnya kemampuan menggunakan teknologi, kurangnya alokasi waktu pembelajaran berbasis proyek, menentukan bentuk asesmen dan bentuk asesmen pada pembelajaran berbasis proyek.³⁷

Persaman penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni sama-sama mencari problematika dan solusi dalam menghadapi penerapan kurikulum merdeka. Persamaan problematika yang terjadi yakni guru masih kesulitan dalam membuat modul ajar. Sedangkan perbedaan problematika yang terjadi pada penelitian ini yakni guru masih belum faham dengan konsep kurikulum merdeka dan belum bisa merubah kebiasaan dalam mengajar, kurangnya fasilitas untuk melaksanakan kegiatan proyek P5 dalam pembelajaran pendidikan agama islam sesuai materi yang diajarkan.

Dari beberapa karya tulis yang menjadi sumber acuan peneliti sebagian besar persamaan problematika yang terjadi adalah guru masih belum bisa merubah kebiasaan penerapan kurikulum lama, guru masih kesulitan dalam menentukan modul ajar agar bisa menyesuaikan kondisi di kelas. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini ditemukannya problematika dalam penerapan kurikulum merdeka yakni kurangnya fasilitas untuk melaksanakan kegiatan proyek P5 dalam pembelajaran pendidikan agama islam sesuai materi yang diajarkan. Maka disini peneliti akan melakukan penelitian yang berbeda yaitu dengan menganalisis penerapan kurikulum merdeka, permasalahan-permasalahan yang terjadi serta upaya dalam menghadapi permasalahan yang harus dilakukan dalam menerapkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

³⁷ Siti Zulaiha dkk, "Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar", *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran Dasar*, Vol. 9, No. 2 (20 Novemer 2022).

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Lis Hartati dan Chanifudin, Tahun 2023	Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII Di SMPN 5 Bantan.	Persamaan problematika yang terjadi yakni guru masih kesulitan dalam mengubah kebiasaan penerapan kurikulum lama	Perbedaan problematika yang terjadi yakni guru masih kesulitan dalam menentukan modul ajar, Kurangnya Fasilitas Untuk Praktek Kegiatan Proyek P5
2.	Surya Darma Damani k Tahun 2023	Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 38 Medan	Persamaan problematika yang terjadi yakni guru masih kesulitan dalam membuat modul ajar.	Perbedaan problematika yang terjadi yakni guru masih kesulitan merubah polapikir lama dalam mengajar Kurangnya Fasilitas Untuk Praktek Kegiatan Proyek P5
3.	Annisa Melani dan Erizal Gani, Tahun 2023	Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang	Persamaan problematika yang terjadi yakni guru masih kesulitan dalam mengubah kebiasaan lama dalam mengajar.	Perbedaan problematika yang terjadi yakni guru masih kesulitan dalam menentukan modul ajar, Kurangnya Fasilitas Untuk Praktek Kegiatan Proyek P5
4.	Ari Anggaradkk, Tahun 2023	Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP	Persamaan problematika yang terjadi yakni guru masih belum paham dengan konsep kurikulum merdeka dan guru masih kesulitan merubah pola pikir lama	Perbedaan problematika yang terjadi yakni guru masih kesulitan dalam menentukan modul ajar, Kurangnya Fasilitas Untuk Praktek Kegiatan Proyek P5

			dalam mengajar.	
5.	Siti Zulaiha, Tika Meldina dan Meisin	Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar	Persamaan problematika yang terjadi yakni guru masih kesulitan dalam membuat modul ajar.	Perbedaan problematika yang terjadi yakni guru masih kesulitan merubah pola pikir lama dalam mengajar, Kurangnya Fasilitas Untuk Praktek Kegiatan Projek P5

G. Sistematika penulisan

Bab I : Pendahuluan yang membahas tentang a) Konteks Penelitian, b) Fokus Penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan Penelitian, e) Definisi Operasional, f) Penelitian Terdahulu, g) Sistematika Penulisan.

Bab II : Landasan teori tentang Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Meliputi : Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dan Penerapan Kurikulum Merdeka.

Bab III : Metode penelitian yang membahas tentang a) jenis dan Pendekatan Penelitian, b) Lokasi Penelitian, c) Kehadiran Peneliti, d) Sumber Data, e) Prosedur Pengumpulan Data, f) Teknik Analisis Data, g) Pengecekan Keabsahan Data, h) Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV : Deskripsi data yang berisi tentang gambaran umum SMK Pelayaran Hang Tuah Kota Kediri, meliputi sejarah singkat dan letak geografis sekolah, selanjutnya dipaparkan penerapan kurikulum merdeka serta problematika guru pendidikan agama islam dalam menerapkan kurikulum merdeka dan upaya guru dalam menyelesaikan berbagai problematika yang terjadi.

Bab V : Penutup, berisi kesimpulan dan saran sebagai akhir dari pembahasan skripsi.

